

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era yang semakin modern, keberadaan pasar modal sebagai sarana investasi sangat dibutuhkan. Pasar modal menjadi salah satu bagian penting dalam sektor perekonomian karena banyak sekali perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk memperoleh investasi dan juga media untuk memperkuat posisi keuangan perusahaan.¹ Pasar modal sendiri merupakan sarana bertemunya antara pihak yang membutuhkan dana seperti perusahaan atau institusi untuk penambahan modal kerja, pengembangan usaha, ekspansi, dan lain-lain dengan pihak yang hendak menginvestasikan dananya seperti masyarakat ataupun investor.²

Seiring berkembangnya sistem keuangan syariah, pasar modal pun berkembang menjadi pasar modal syariah. Pasar modal syariah ini dalam praktiknya telah sejalan dengan konsep islam yakni dalam pemerataan serta peningkatan kemakmuran tanpa mengandalkan riba.³ Berkembangnya pasar modal syariah diikuti pula dengan berkembangnya Daftar Efek Syariah (DES) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang semakin tahun semakin bertambah.

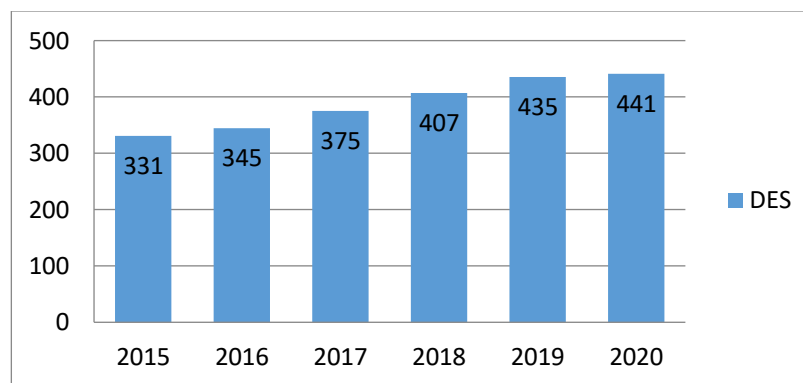
¹Ali Murtadha, "Persyari'ahan Pasar Modal Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah Al-Iqtishad," *Jurnal Ekonomi Islam* 5 (2014): 6.

²Steffi Laurencia et al., "Analisis Fundamental Perusahaan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* 1, no. 2 (August 2021): 109.

³PT. Otoritas Jasa Keuangan, *Sinergi Menuju Pasar Modal Syariah Yang Lebih Besar Dan Berkembang*, 2017, 3.

Sebagaimana yang terlampir dalam gambar dibawah ini, diketahui bahwa pada tahun 2015 jumlah saham syariah dalam DES ialah hanya sejumlah 331, jumlah ini terus bertambah setiap tahunnya menjadi 345 pada tahun 2016, 375 pada tahun 2017, 407 pada tahun 2018, 435 pada tahun 2019 serta 441 pada November tahun 2020.

Gambar 1.1
Jumlah Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah (DES)



Sumber : www.idx.co.id (2022)

Pesatnya perkembangan pasar modal syariah dan bertambahnya jumlah saham syariah dari tahun ke tahun yang tercatat dalam DES menjadi wadah yang memadai bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Sebagaimana diketahui dari laman berita investasi kontan bahwa dalam rentang waktu sepuluh tahun jumlah investor syariah meningkat hingga seratus kali lipat. Tercatat pada BEI bahwasanya jumlah investor syariah pada tahun 2011 hanya sekitar 500 investor saja. Kemudian jumlah tersebut terus bertambah hingga tahun 2021 menjadi 93.870.⁴

⁴“Dirut BEI: Jumlah Investor Syariah Tumbuh Pesat, Pasar Modal Syariah Kian Potensial,” accessed May 22, 2022, <https://investasi.kontan.co.id/news/dirut-bei-jumlah-investor-syariah-tumbuh-pesat-pasar-modal-syariah-kian-potensial>.

Saham-saham syariah dalam DES inipun merupakan konstituen dari ISSI. Dimana ISSI merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat pada BEI dan termasuk dalam daftar efek syariah yang diterbitkan oleh OJK. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sendiri diluncurkan sejak 12 Mei 2011. Konstituen ISSI ini diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu setiap bulan Mei dan November.

Pada penutupan perdagangan Desember 2019 lalu, indeks saham syariah mencatatkan pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tercatat bertumbuh 1,70%. Sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tumbuh sebesar 2,03%.⁵ Dari hasil penelitian Yusuf dan Lukman Anthoni pun menyebutkan bahwasanya pergerakan harga saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki pergerakan yang lebih tinggi dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2019-2020.⁶

Kemudian saham-saham yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ini terdiri dari beberapa sub sektor, salah satunya ialah sub sektor industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi merupakan industri yang bergerak dibidang kebutuhan primer masyarakat umum sehingga harga sahamnya sangat peka terhadap perubahan daya beli masyarakat.⁷ Perusahaan-perusahaan pada sektor industri barang konsumsi mempunyai prospek usaha yang cukup baik. Saham-saham dari sektor tersebut menawarkan potensi kenaikan. Dikarenakan

⁵“Saham-Saham Syariah Memiliki Prospek Positif Tahun Depan,” accessed October 3, 2021, <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-saham-syariah-memiliki-prospek-positif-tahun-depan>.

⁶Lukman Anthoni, “Perbandingan Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Selama Pandemi Covid 19,” 2020, 406.

⁷Agung Wibowo, “Perbedaan Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Goods Dan Real Estate,” *Media Ekonomi Dan Manajemen* 27, no. 1 (2013): 16.

produk-produk dari industri barang konsumsi ini, memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat yang tinggi bagi pemakainya.⁸

Mengutip data BEI per September 2020 lalu, indeks sektor barang konsumsi ini terkoreksi sebesar 5,5% sejak awal tahun dibandingkan dengan indeks sektor lain, seperti sektor properti yang terkoreksi hingga 34,8% dan aneka industri yang turun hingga 29,55% secara *year to date*. Minimnya koreksi yang terjadi menunjukkan bahwa saham-saham pada sektor barang konsumsi cenderung *resilient* (kokoh). Emiten barang konsumsi dinilai cukup bertahan dari sentimen pembatasan sosial berskala besar yang sempat diberlakukan pada tahun 2020 karena wabah virus covid-19.⁹

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang paling defensif atau mampu bertahan saat menghadapi resesi dan krisis seperti krisis yang disebabkan oleh wabah yang mendunia yakni *coronavirus*. Kepala riset sekuritas, Suria Dharma mengatakan adanya pandemi covid dan himbauan untuk beraktivitas dari rumah, menyebabkan konsumsi barang masyarakat meningkat, dan hal ini yang kemudian memungkinkan yang menjadi penyokong kinerja sektor industri barang konsumsi. Sedangkan yang menyebabkan sektor industri dasar dan kimia terkoreksi sangat dalam ialah terhambatnya impor bahan baku, melemahnya nilai tukar, dan logistik ekspor yang belum normal.¹⁰

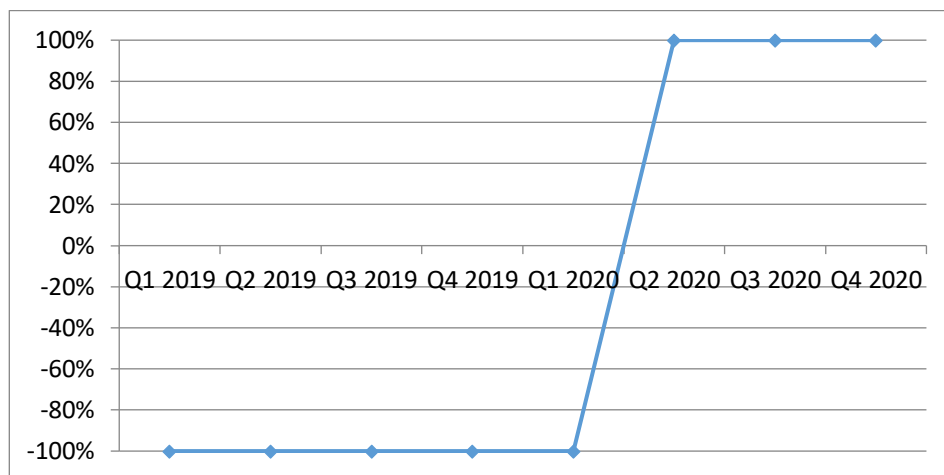
⁸Marsitiana Ayu and Nelson, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019," *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai* 5, no. 1 (March 2021): 54.

⁹"Sektor Barang Konsumsi Jadi Jawara Sejak Awal Tahun, Simak Rekomendasi Analisis Berikut," accessed October 5, 2021, <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumsi-jadi-jawara-sejak-awal-tahun-simak-rekomendasi-analisis-berikut-1>.

¹⁰"Kinerja IHSG Kuartal I/2020 : Sektor Barang Konsumsi Pimpin Kinerja Sektoral - Market Bisnis.Com," accessed May 27, 2022, <https://market.bisnis.com/read/20200403/7/1222199/kinerja-ihsg-kuartal-i2020-sektor-barang-konsumsi-pimpin-kinerja-sektoral->.

Adapun berikut merupakan gambaran dalam bentuk grafik mengenai rata-rata *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2020.

Gambar 1.2
Rata-Rata *Return* Saham Syariah Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2019-2020



Sumber : www.idx.co.id data diolah peneliti (2022)

Dari data diatas, menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI mengalami peningkatan pada quartal kedua tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI mampu bertahan dari sentimen pembatasan sosial berskala besar atau PSBB yang sempat ditetapkan pemerintah lantaran wabah covid-19. Adapun perusahaan-perusahaan farmasi seperti INAF, KAEF, PYFA, SIDO, TSPC, MERK dan DVLA yang menjadi pemberat bagi kenaikan rata-rata *return* saham tersebut. Karena sentimen positif dari vaksin covid-19 yang mulai diberlakukan di Indonesia. Dan juga meningkatnya kebutuhan akan obat-obatan, sanitasi, dan juga vitamin serta suplemen karena pandemi covid-19 sehingga investor menilai

emiten-emiten tersebut akan lebih berkembang di masa pandemi dan meningkatkan *return* saham pada sektor industri barang konsumsi ini.

Return saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. *Return* saham yang tinggi dapat berpotensi dalam meningkatkan minat investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Karena tingginya minat investor juga pastinya dipengaruhi oleh harapan tingkat pengembalian (*return*) yang sama tinggi terhadap saham yang ditanamkannya.¹¹ *Return* saham sendiri merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Dan terbagi menjadi dua macam yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan diperoleh dimasa mendatang.¹²

Tingkat *return* yang diperoleh investor pun, dipengaruhi oleh banyak faktor. Terbagi menjadi dua ruang lingkup, yaitu faktor mikroekonomi dan makroekonomi. Faktor mikroekonomi merupakan faktor yang berada dalam perusahaan, sedangkan faktor makroekonomi merupakan faktor yang berada diluar perusahaan.¹³ Diantara faktor mikroekonomi yang memengaruhi *return* saham ialah laporan keuangan perusahaan, seperti *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan faktor makroekonomi yang memengaruhi *return* saham salah satunya ialah nilai tukar rupiah atau kurs.

¹¹Putrilia Dwi Puspitasari, Nyoman Trisna Herawati, and Ni Luh Gede Erni, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015"7, no. 1 (2017): 13.

¹²Nur Laili Qodari, "Pengaruh Growth, DFL, Dan ROE Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Bei" 6 (2017): 15.

¹³Ni Kadek Suriyani and Gede Mertha Sudiarta, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 6 (2018): 3174, <https://doi.org/azwir>.

Membahas lebih jauh, satu-satu mengenai faktor yang memengaruhi *return* saham yang telah disebutkan sebelumnya. Faktor yang pertama, yaitu *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Peningkatan ROE akan ikut berimbas pada harga saham yang berkorelasi meningkatkan *return* saham nantinya.¹⁴ Maka dari itu ROE menjadi analisa penting bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya, karena ROE mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri.

Adapun peneliti menemukan kesenjangan atau *gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROE terhadap *return* saham. Diantaranya yaitu dalam penelitian Melisa Handayani dan Ibnu Haris pada tahun 2019 menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹⁵ Sebaliknya Natasya Cindy Hidajat, penelitian yang dilakukan setahun sebelumnya ini menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.¹⁶

¹⁴Ni Putu Alma Kalya Almira and Ni Luh Putu Wiagustini, "Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9, no. 3 (March 3, 2020): 1069, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>.

¹⁵Melisa Handayani and Ibnu Harris, "Analysis Of Effect Of Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), And Net Profit Margin (NPM) On Stock Return (Case Study On Consumer Goods Companies In Indonesia Stock Exchange)," *Jurnal Ilmiah Manajemen* 7,no.3(September2019):263.

¹⁶Natasya cindy Hidajat, "Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016," *Jurnal Ekonomi*, no. 01 (March 2018): 62.

Faktor yang kedua yaitu *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Tandililin dalam menganalisis perusahaan, eps merupakan bagian pokok yang harus dicermati. Laba per lembar saham ini merupakan informasi penting sebab mampu menjelaskan mengenai profit perusahaan dimasa mendatang. Semakin tinggi eps artinya semakin baik, karena perusahaan mampu memberikan laba yang semakin besar pula kepada investor. Hal ini pun akan direspon positif oleh investor yang ingin menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang kemudian berpengaruh juga terhadap *return* saham nantinya.¹⁷

Research gap juga ditemui pada pengaruh EPS atau *earning per share* ini terhadap *return* saham. Pada penelitian Mulyati Akib, Ika Maya Sari, dan Nining Sartisya menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.¹⁸ Sebaliknya dalam penelitian Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.¹⁹

Faktor yang ketiga, *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (modal sendiri). Cara menghitungnya ialah dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk

¹⁷Dandy Dwi Yulianto, M.Agus Salim, and Nurhidayah, "Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020," *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 2020, 32.

¹⁸Mulyati Akib, Ika Maya Sari, and Nining Sartisya, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4 (February 2019): 206.

¹⁹Almira dan Wiagustini, "Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham," 1069.

mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan utang.²⁰ Jadi DER disini berkaitan pula dengan modal pemegang saham, oleh karena itu penting sekali untuk diketahui. Semakin rendah nilai DER artinya semakin baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri. Hal ini akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga permintaan saham akan meningkat dan menyebabkan harga saham naik. Kenaikan harga saham akan memicu kenaikan *return* saham.²¹

Adapun penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh DER terhadap *return* saham ini, juga menemui perbedaan hasil penelitian. Dimana dalam Penelitian Putrilia Dwi Puspitasari, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.²² Serta pada penelitian Zaenal Muttakin dan Prihatiningsih juga menyatakan hal serupa bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.²³ Sedangkan pada penelitian Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.²⁴

²⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 159–160.

²¹Edna Ramadhiyanti, Rochman Marota, and Sigit Edi, “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Return On Equity (ROE), Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017,” *Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*, n.d., 4.

²²Puspitasari, Herawati, and Erni, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015,” 7.

²³Zaenal Muttakin, “Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2017” 8 (2018): 36.

²⁴Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi and Luh Gede Sri Artini, “Pengaruh ROE, DER, PER, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 7 (March 10, 2019): 4183, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i07.p07>.

Salah satu faktor makroekonomi yang paling berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham yang nantinya akan mempengaruhi *return* saham ialah nilai tukar rupiah.²⁵ Nilai tukar rupiah atau kurs adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah atas mata uang lain. Nilai tukar mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang terjadi di pasar valuta asing.²⁶ Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal dan hal ini akan berimbas pada menurunnya permintaan, yang dapat menyebabkan menurunnya harga saham dan berpengaruh pada tingkat *return* saham nantinya.²⁷

Pelemahan kurs rupiah juga dapat memengaruhi *return* suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan yang memiliki tingkat impor dan hutang luar negeri yang tinggi. Pelemahan kurs rupiah, akan mengakibatkan biaya yang ditanggung suatu perusahaan semakin besar, sehingga dapat menekan tingkat keuntungan perusahaan. Sementara itu, kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga dan biaya perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan *return* saham lantaran harga saham dipasar modal melemah.²⁸

²⁵Agung Wibowo, "Perbedaan Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Goods Dan Real Estate," *Media Ekonomi Dan Manajemen* 27, no. 1 (2013): 23.

²⁶Azwir Nasir and Achmad Mirza, "Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Universitas Riau*, n.d., 5.

²⁷Suriyani and Sudiartha, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no.6 (2018): 3177.

²⁸Septa Lukman andes, Zarah Puspitaningtyas, and Aryo Prakoso, "Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 10, no. 2 (November 2017): 10.

Dalam Penelitian Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas dan Aryo Prakoso menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.²⁹ Serta penelitian Hanita Yuniati yang juga menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.³⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zachari Abdullah memperoleh hasil berbeda bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.³¹

Adapun gambaran rata-rata ROE, EPS, DER, Nilai Tukar Rupiah dan *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI 2017-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Rata-Rata ROE, EPS, DER, Nilai Tukar Rupiah dan Return Saham
Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di ISSI
Periode 2017-2020

Tahun	ROE	EPS	DER	Nilai Tukar Rupiah	Return Saham
2017	0,12	98,24	0,79	13.548	0,04
2018	0,17	180,93	0,75	14.481	0,07
2019	0,13	122,78	0,78	13.901	-0,06
2020	0,10	100,56	0,86	14.015	0,29

Sumber : www.idx.co.id dan BI data diolah peneliti (2022)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa semua variabel yaitu, ROE, EPS, DER, nilai tukar rupiah dan *return* saham mengalami fluktuasi. ROE, EPS dan *return* saham pada tahun 2018 mengalami kenaikan, sedangkan DER mengalami

²⁹Septa Lukman andes, "Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 10, no. 2 (November 2017): 14.

³⁰Hanita Yuniati, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Syariah Dengan Menggunakan Variabel Intervening Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)" 1 (2018): 100.

³¹Zachari Abdallah, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Rokok," *AKUISISI Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (July 28, 2018): 10.

penurunan dan nilai tukar rupiah melemah. Pada tahun 2019, ROE, EPS dan *return* saham mengalami penurunan, sedangkan DER mengalami kenaikan dan kurs menguat. Pada tahun 2020, DER dan *return* saham mengalami kenaikan, sedangkan ROE dan EPS menurun dan kurs rupiah melemah.

Dari Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa terjadi inkonsistensi hubungan antara variabel ROE, EPS, DER, dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham. Yakni, pada tahun 2020, dimana *return* saham mengalami kenaikan, sedangkan ROE dan EPS mengalami penurunan, hal ini tidak konsisten terhadap tahun-tahun sebelumnya yang telah sejalan dengan teori, bahwa semakin tinggi ROE dan EPS maka akan diikuti dengan peningkatan pada *return* saham.

Begitupun dengan variabel DER terjadi inkonsistensi dari tahun-tahun sebelumnya, dimana investor cenderung menghindari nilai DER yang tinggi karena semakin kecil nilai DER artinya semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi dengan modal sendiri, hal ini yang kemudian dapat menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga nantinya akan berpengaruh pada harga saham yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan *return* saham. Pada tahun 2020 nilai DER mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya, namun ternyata demikian hal ini juga terjadi pada *return* saham yang mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan adanya fenomena *gap* yang terjadi pada variabel yang telah disebutkan.

Sedangkan untuk variabel nilai tukar rupiah, sepanjang 2018 hingga 2020, telah terjadi fenomena *gap*, dimana ketika nilai tukarnya melemah *return* sahamnya mengalami kenaikan, sebaliknya ketika nilai tukar rupiah menguat

return sahamnya mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada, yang mengatakan bahwa pelemahan kurs rupiah juga dapat memengaruhi *return* suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan yang memiliki tingkat impor dan hutang luar negeri yang tinggi. Pelemahan kurs rupiah, akan mengakibatkan biaya yang ditanggung suatu perusahaan semakin besar, sehingga dapat menekan tingkat keuntungan perusahaan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return Saham Syariah* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

4. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
5. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

D. Kegunaan Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu melengkapi dan mengembangkan keilmuan bagi peneliti dan pembaca. Sekaligus menjadi pelengkap dan bahan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang memiliki tema yang sama. Kemudian dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ialah untuk menambah wawasan mengenai pengaruh *return on equity*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) serta menambah pengalaman dalam penulisan karya ilmiah bagi peneliti.

b. Bagi IAIN Madura

Sebagai karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya terutama dibidang ekonomi khususnya tentang investasi dan analisis fundamental. Terkhusus bagi IAIN Madura sebagai almamater peneliti diharapkan mampu dijadikan tambahan referensi penelitian di program studi akuntansi syariah yang kemudian dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *return* saham, serta dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dan dapat diterapkan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan tambahan informasi baru kepada investor mengenai *return* saham dengan atau tidak adanya pengaruh secara langsung *return on equity*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan nilai tukar rupiah. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan keputusan investasi pada perusahaan secara tepat dan menguntungkan investor dimasa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh *return on equity*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan nilai tukar rupiah terhadap

return saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang meliputi variabel dan objek penelitian. Adapun ruang lingkup variabel yang menjadi fokus penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari *return on equity*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan nilai tukar rupiah, sedangkan variabel dependennya yaitu *return* saham syariah. Kemudian objek penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2018-2020.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian. Sejumlah asumsi-asumsi berbeda antara satu dengan yang lain, karena apa yang dianggap benar oleh satu, dapat dianggap tidak benar atau diragukan oleh yang lain.³²

Sebagaimana definisi asumsi penelitian yang telah dipaparkan, maka asumsi penelitian ini merupakan praduga, anggapan dasar tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya dapat dipercayai oleh peneliti. Tinggi rendahnya *return* saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu *return on equity*³³, *earning per share*³⁴, *debt to equity ratio*³⁵

³²Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 93–94.

³³Hidajat, “Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.”

³⁴Reny Wardiningsih, “Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value Dan Economic Value Added Terhadap Return Saham,” *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (Desember 2019): 13, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

dan nilai tukar rupiah.³⁶ Adapun asumsi yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dengan modal yang ada. Semakin tinggi ROE maka mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri, artinya kinerja perusahaan juga baik. Keadaan tersebut nantinya akan meningkatkan minat investor, yang kemudian akan ikut berimbas pada harga saham yang berkorelasi meningkatkan *return* saham. Asumsinya, semakin tinggi ROE maka dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tercatat, sehingga permintaan akan saham nantinya juga ikut meningkat, yang kemudian kondisi tersebut akan berpengaruh pada harga saham dan nantinya berimbas pada peningkatan *return* saham.
2. *Earning Per Share* merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik menjadi acuan penting bagi seorang investor untuk menanamkan modalnya. EPS atau biasa disebut Laba per lembar saham ini merupakan informasi penting sebab mampu menjelaskan mengenai profit perusahaan dimasa mendatang. Asumsinya, Semakin tinggi EPS artinya semakin baik, karena artinya perusahaan mampu memberikan

³⁵Arum Kusuma Dewi Setyaningsih and Siti Hayati Efi Friantin, "Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Return On Equity Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan," *Journal of Accounting And Financial* 5, no. 1 (2020): 65, <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/akt>.

³⁶Hanita Yuniati, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Syariah Dengan Menggunakan Variabel Intervening Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)" 1 (2018): 10; Lukman andes, Puspitaningtyas, and Prakoso, "Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur."

laba yang semakin besar pula terhadap para investor. Hal ini pun akan direspon positif oleh investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tercatat, sehingga ketika minat investor meningkat, hal tersebut dapat pula meningkatkan harga saham yang kemudian akan berpengaruh terhadap *return* saham.

3. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan utang. Asumsinya, semakin rendah nilai DER artinya semakin baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri. Hal ini akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan karena meminimalkan risiko keuangan perusahaan yang akan timbul nantinya, sehingga meningkatnya minat investor akan menyebabkan permintaan saham meningkat dan berimbas pada kenaikan harga saham yang kemudian akan berpengaruh pada *return* saham.
4. Nilai tukar rupiah atau kurs adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah atas mata uang lain. Nilai tukar menjadi salah satu faktor naik turunnya *return* saham. Asumsinya, pada saat nilai tukar mengalami menguat maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan karena investor beranggapan kondisi ekonomi sedang stabil dan aman untuk melakukan kegiatan investasi, sedangkan saat nilai tukar terdepresiasi, maka suku bunga akan meningkat dan investor cenderung akan melepas sahamnya dan menabungnya dalam bentuk

deposit, yang kemudian menyebabkan menurunnya harga saham dan juga *return* saham.

5. ROE, EPS, DER dan nilai tukar rupiah erat sekali kaitannya dengan *return* saham. Karena tinggi rendahnya keempat variabel tersebut akan menjadi pertimbangan para investor untuk menginvestasikan dana mereka nantinya. Asumsinya, ROE, EPS, DER dan nilai tukar rupiah secara bersama dapat berpengaruh pada tinggi rendahnya *return* saham. Karena keempat variabel secara bersamaan digunakan sebagai pertimbangan investor untuk berinvestasi.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁷ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

H₂ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 99–100.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

H₄ : Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

H₅ : *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

H. Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kurang jelasnya suatu makna. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam penelitian.³⁸ Oleh karena itu, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, antara lain :

1. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit berdasarkan modal.
2. *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan atau laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

³⁸Tim Penyusun Pedoman, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 19–20.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur hutang dengan ekuitas atau modal. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas perusahaan.
4. Nilai Tukar Rupiah atau Kurs adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang lain. Nilai tukar digunakan untuk menjembatani perbedaan mata uang di masing-masing negara.
5. *Return* saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena telah menginvestasikan dananya, *Return* saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi surat berharga saham.

Adapun maksud dari judul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham Syariah Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)” merupakan suatu analisis terhadap *return* saham syariah melalui beberapa faktor yaitu ROE, EPS, DER, dan nilai tukar rupiah yang sering dikaitkan dengan harga saham sehingga memengaruhi persepsi investor dalam menanamkan modalnya. Adapun analisis ini dilakukan sepanjang periode 2018-2020, dengan tujuan memberikan gambaran dan tambahan informasi baru mengenai *return* saham syariah dengan ada atau tidak adanya pengaruh secara langsung ROE, EPS, DER dan nilai tukar rupiah.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan dan juga untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Berikut

merupakan tabel mengenai beberapa kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu atau sebelumnya :

Tabel 1.2
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nadia Amalia Latifah. Pengaruh <i>Return On Equity, Earning Per Share, Dan Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada Emiten Saham Syariah Sektor <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2013-2015).	a. Metode Kuantitatif b. Populasi : Perusahaan sektor <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di ISSI Tahun 2013-2015 c. Sampel : <i>Purposive Sampling</i> d. Analisis : Regresi linear berganda	a. ROE, EPS, DER berpengaruh secara simultan terhadap <i>return</i> saham b. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham c. EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham d. DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
2.	Putrilia Dwi Puspitasari, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Luh Gede Erni. Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Total Asset Turnover, Return on Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham Syariah</i> Pada Perusahaan Perdagangan, jasa, dan investasi Yang Terdaftar di <i>Indonesia Syariah Stock Index (ISSSI)</i> Periode 2012-2015.	a. Metode Kuantitatif b. Populasi : Perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di ISSI Tahun 2012-2015 c. Sampel : <i>Purposive Sampling</i> d. Analisis : Regresi linear berganda	a. TATO tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah b. ROA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah c. CR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah d. DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah e. EPS berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah
3.	Istiqomah, Febriyanto, dan Ardiansyah Japlani. Analisis Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap <i>Return on Equity (ROE)</i>	a. Metode Kuantitatif b. Populasi : Perusahaan <i>Jakarta</i>	a. EPS tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham b. ROE tidak berpengaruh terhadap

	dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Return Saham Perusahaan-Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Periode 2016-2018.	<i>Islamic Index</i> (JII) Tahun 2016-2018 c. Sampel : <i>Purposive Sampling</i> d. Analisis : Regresi linear berganda	<i>return</i> saham c. DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham d. Secara simultan, EPS, ROE, DER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
4.	Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini. Pengaruh ROE, DER, PER, Dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return</i> Saham.	a. Metode Kuantitatif b. Populasi : Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di BEI Tahun 2015-2017 c. Sampel : <i>Sampling</i> sensus atau <i>sampling</i> jenuh d. Analisis : Regresi linear berganda	a. ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. b. DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham c. PER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham d. Nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham

Sumber : Hasil olah peneliti (2022)

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini diantaranya :

1. Persamaannya pada penelitian Nadia Amalia Latifah menggunakan 3 variabel independen yang juga digunakan dalam penelitian ini yaitu ROE, EPS dan DER dan juga ranah penelitian saham syariah nya pada ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Adapun perbedaannya ialah populasi penelitiannya pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* tahun 2012-2015 sedangkan pada penelitian ini populasi penelitiannya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2020.

2. Persamaannya pada penelitian Putrilia Dwi Puspitasari menggunakan 2 variabel independen yang juga digunakan dalam penelitian ini ialah DER dan EPS. Perbedaannya penelitian Putrilia menggunakan 3 variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu TATO, ROA, dan CR. Kemudian objek penelitiannya ialah pada perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index* sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI.
3. Persamaannya pada penelitian Istiqomah Febriyanto dan Ardiansyah Japlani menggunakan 3 variabel yang juga digunakan dalam penelitian ini yaitu EPS, ROE, dan DER. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian atau populasi dalam penelitian tersebut ialah pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2018, sedangkan pada penelitian ini populasinya adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020.
4. Persamaannya pada penelitian Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini menggunakan 3 variabel independen yang juga digunakan dalam penelitian ini yaitu ROE, DER dan nilai tukar. Perbedaannya populasi pada penelitian tersebut ialah pada perusahaan *real estate* tahun 2015-2017 sedangkan pada penelitian ini populasi yang digunakan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020.